Jurnal Riset Ilmu Akuntansi
Vol. 7 Nomor 2, September 2026
ISSN: 2798-7434 (Online)
ISSN: 2747-2256 (Cetak)

PENGARUH PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2024

Sepy Tri Mulyani[1], Suryani[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia
Email: sephiachelsea@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji unsur-unsur yang dapat mempengaruhi perilaku *tax avoidance* pada perusahaan terkait infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2024 menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel studi mencakup 46 perusahaan melalui keseluruhan 230 observasi, yang berkurang menjadi 205 observasi setelah dilakukan pengelolaan data *outlier*. *Purposive sampling* ialah metode yang dimanfaatkan guna menentukan sampel dalam studi ini. Variabel independen yang diteliti antara lain ROA sebagai proksi *profitability*, CIR sebagai proksi *capital intensity*, DAR sebagai proksi *leverage*, dan Ln (Total Aset) sebagai proksi *firm size*. Variabel dependen, *Effective Tax Rate (ETR*) dimanfaatkan menjadi proksi untuk *tax avoidance*. Data sekunder studi ini berasal dari laporan finan tahunan perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis regresi linier berganda melalui *software* IBM SPSS Versi 25, statistik deskriptif, dan pengujian asumsi klasik. Perolehan atas analisis memperlihatkan bahwasanya ditemukan pengaruh positif di antara variabel *profitability* serta *tax avoidance,* sementara *capital intensity* memperlihatkan pengaruh negatif bagi *tax avoidance*. Sedangkan, tidak ditemukan pengaruh yang jelas dari *leverage* serta *firm size* degan *tax avoidance* di perusahaan terkait infrastruktur yang menjadi fokus penelitian ini.

Kata kunci: profitability, capital intensity, leverage, firm size, tax avoidance

ABSTRACT

This study examines the factors that may influence tax avoidance behavior in infrastructure-related companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024 using a quantitative approach. The study sample comprised 46 companies with a total of 230 observations, which were reduced to 205 observations after outlier data management. Purposive sampling was used to determine the sample in this study. The independent variables studied included ROA as a proxy for profitability, CIR as a proxy for capital intensity, DAR as a proxy for leverage, and Ln (Total Assets) as a proxy for firm size. The dependent variable, Effective Tax Rate (ETR), was used as a proxy for tax avoidance. Secondary data for this study came from the companies' annual financial reports. This study utilized multiple linear regression analysis techniques using IBM SPSS Version 25 software, descriptive statistics, and classical assumption testing. The analysis revealed a positive relationship between profitability and tax avoidance, while capital intensity showed a negative relationship. Meanwhile, no clear influence was found between leverage and firm size on tax avoidance in infrastructure-related companies that were the focus of this study.

Keywords: *profitability, capital intensity, leverage, firm size,tTax avoidance*

PENDAHULUAN

Penerimaan negara di Indonesia sangat bergantung pada sektor perpajakan sebagai sumber pembiayaan utama dalam mendukung program pembangunan dan menjaga keseimbangan fiskal (Setyaningsih et al., 2023). Regulasi melalui UU Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Regulasi Pajak menekankan bahwasanya pajak digunakan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan dan merupakan kewajiban berdasarkan ketentuan hukum, tanpa penggantian langsung akan wajib pajak. Dengan itu, keberhasilan optimalisasi penerimaan pajak menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan proyek strategis nasional, termasuk pembangunan infrastruktur. Di bawah sistem pajak swakelola Indonesia, individu harus memastikan, membayar, dan mencatat kewajiban pajaknya sendiri. Selain menawarkan fleksibilitas administratif bagi bisnis, sistem ini juga menciptakan peluang untuk perencanaan pajak. Salah satu taktik yang menonjol yang digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak berdasarkan peraturan pajak saat ini adalah *tax avoidance* (Pratama et al., 2025). Meskipun tidak termasuk pelanggaran, praktik ini dapat memberikan dampak terhadap kurangnya potensi penerimaan negara.

Dari sudut pandang konflik kepentingan yang berkembang antara perusahaan yang bertindak sebagai agen dan pemerintah yang bertindak sebagai prinsipal, manajemen sering kali didorong untuk menerapkan efisiensi beban pajak guna meningkatkan profitabilitas perusahaan (Gouwvara & Susanty, 2023). Sementara itu, Teori Kepatuhan menekankan bahwasanya perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kewajiban untuk memenuhi peraturan perpajakan secara benar dan tepat waktu. Ketidakseimbangan antara dorongan untuk memaksimalkan laba dan tuntutan kepatuhan inilah yang memunculkan praktik *tax avoidance* dalam batas legal. Sektor infrastruktur dipilih sebagai objek penelitian karena karakteristiknya yang padat modal, berorientasi jangka panjang, serta memiliki struktur pembiayaan yang relatif kompleks. Pada kurun 2020–2024, sektor infrastruktur menghadapi tekanan tinggi akibat pandemi *Covid-19*, kenaikan biaya operasional, dan tingginya tingkat liabilitas. Beberapa perusahaan BUMN karya besar mencatat akumulasi utang dalam jumlah yang sangat besar berdasarkan laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya tekanan pendanaan yang berpotensi memengaruhi kebijakan perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan.

Berdasarkan pengolahan data *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan infrastruktur kurun 2020–2024, rata-rata tingkat *tax avoidance* memperlihatkan pola fluktuatif. Pada tahun 2020, tingkat *tax avoidance* relatif tinggi seiring tekanan ekonomi akibat pandemi. Tahun 2021 hingga 2022 memperlihatkan kecenderungan penurunan praktik penghindaran pajak, yang sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional serta implementasi kebijakan fiskal melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Namun pada tahun 2023–2024, tingkat *tax avoidance* kembali meningkat, mengindikasikan bahwasanya tekanan biaya operasional dan kebutuhan pendanaan proyek mendorong perusahaan melakukan strategi efisiensi pajak. Dinamika ini memperlihatkan bahwasanya kondisi ekonomi dan tekanan finansial berpotensi memengaruhi perilaku perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pada variabel *profitability,* terdapat penelitian yang membuktikan adanya pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. (Ayu et al., 2022), namun penelitian lainnya tidak menemukan hubungan yang signifikan (Dewi, 2022). Perbedaan hasil juga terlihat pada *capital intensity*, di mana sebagian penelitian menyatakan adanya secara positif memengaruhi *tax avoidance* (Fazilah et al., 2024), sedangkan penelitian lainnya memperlihatkan temuan yang berbeda

(Izzati & Riharjo, 2022). Inkonsistensi serupa terjadi pada penelitian yang menyimpulkan bahwasanya *leverage* memengaruhi *tax avoidance* (Sholekah et al., 2022), namun penelitian lainnya terbukti tidak mendukung hasil tersebut (Apriani & Sunarto, 2022). Demikian pula dengan *firm size*, yang terbukti memengaruhi *tax avoidance* (Putri & Yuliafitri, 2024), tetapi penelitian lain menyatakan bahwasanya variabel ini tidak berpengaruh signifikan (Sinaga et al., 2023).

Inkonistensi hasil empiris pada studi terdahulu memperlihatkan bahwasanya hubungan antarvariabel yang diteliti belum menghasilkan kesimpulan yang seragam, sehingga masih ada area penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut. Kesenjangan ini menjadi sesuai ketika dikaitkan dengan sektor infrastruktur yang dicirikan oleh struktur aset dan pendanaan yang khas. Selain itu, periode 2020–2024 merepresentasikan fase transisi ekonomi yang dipengaruhi pandemi, pemulihan nasional, serta perubahan kebijakan fiskal, sehingga layak dijadikan fokus analisis lebih lanjut. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama mengenai apakah *profitability, capital intensity, leverage* dan *firm size* memiliki dampak pada praktik *tax avoidance* bagi perusahaan terkait infrastruktur yang tercatat di BEI selama periode 2020–2024. Sejalan dengan rumusan yang ada, penelitian ini bermaksud untuk menelaah korelasi antara *profitability, capital intensity, leverage s*erta *firm size* atas tingkat *tax avoidance* pada perusahaan tekait infrastruktur periode 2020–2024. Hasil penelitian dimaksudkan guna memperkaya bukti empiris dalam bidang akuntansi perpajakan, sekaligus memberikan referensi bagi pihak berwenang dan pihak manajemen dalam merumuskan kebijakan pajak dan mengevaluasi tingkat kepatuhan bisnis terhadap ketentuan yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Hubungan kontraktual yang dijelaskan oleh teori keagenan melibatkan penyerahan kuasa dari satu pihak *(principal)* kepada pihak lain *(agent)* dalam rangka menjalankan tanggung jawab fungsional dan memperoleh hak yang proporsional masing-masing (Izzati & Riharjo, 2022). Dalam konteks perpajakan, konflik kepentingan muncul karena pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan manajer berupaya meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan kinerja keuangan di mata pemilik. Salah satu hal yang memotivasi bisnis untuk menggunakan *tax avoidance* sebagai taktik untuk memangkas pengeluaran dan meningkatkan efisiensi keuangan adalah adanya konflik kepentingan antara kedua pihak (Fazilah et al., 2024).

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan menekankan pada kondisi di mana seseorang atau organisasi mematuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas. Dalam perpajakan, perusahaan biasanya mencari cara meminimalkan beban membayar pajak dengan mengoptimalkan celah hukum yang ada, selama tidak melanggar regulasi secara formal. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini sering dianggap tidak sesuai dengan kewajiban membayar pajak karena bisa mengurangi besarnya uang yang dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Dengan demikian, teori kepatuhan dianggap cocok untuk menjelaskan kecenderungan wajib pajak atau perusahaan dalam memilih strategi perpajakan, termasuk dalam konteks *tax avoidance* (Iksan et al., 2024)

Tax Avoidance

Tax avoidance didefinisikan sebagai langkah yang dilakukan dengan menggunakan ketentuan atau celah sesuai dengan aturan perpajakan untuk memperoleh keuntungan tertentu sehingga jumlah pajak yang dibayarkan dapat ditekan secara legal (Setyaningsih et al., 2023). Praktik ini berbeda dengan *tax evasion* karena tidak melanggar hukum, meskipun sering dipandang agresif akibat dampaknya yang dapat menurunkan potensi penerimaan negara Izzati & Riharjo (2022). *Effective Tax Rate* (ETR) dimanfaatkan pada studi ini menjadi indikator tingkat *tax avoidance*. Kecenderungan penggelapan pajak yang lebih besar ditunjukkan oleh ETR yang lebih rendah. Karena arah ETR berlawanan dengan variabel independen lainnya, maka untuk menyelaraskan interpretasi dilakukan transformasi dengan mengalikan nilai ETR sebesar (-1). Akibatnya, jumlah penggelapan pajak yang dilakukan oleh bisnis tersebut berhubungan langsung dengan nilai yang diciptakannya.

Profitability

Kemampuan suatu perusahaan guna menciptakan untung dari operasinya atau yang disebut profitabilitas (Ayu & Fidiana, 2022). Perusahaan dengan besaran *profitability* yang terlihat tinggi umumnya menghadapi tanggung jawab pajak yang lebih besar, sehingga kondisi tersebut dapat mendorong manajemen sebagai pihak yang bersangkutan untuk mengimplementasikan strategi tertentu guna menekan kewajiban pajak agar laba setelah pajak tetap terjaga. *Return on Assets* (ROA) istilah untuk sebuah ukuran potensi keuntungan suatu aset yang digunakan sebagai pengganti untuk *profitability*.

Capital Intensity

Persentase investasi suatu organisasi yang dialokasikan bagi aset tetap dikenal sebagai *capital intensity*. Fazilah et al. (2024) menjelaskan bahwasanya suatu bisnis dapat menggunakan kepemilikan aset tetap yang besar untuk meningkatkan biaya penyusutan, yang menurunkan laba kena pajak dan kewajiban pajak. Sebagai proksi untuk *capital intensity*, digunakan rasio intensitas aset, yakni rasio aset tetap bersih terhadap total aset. Rasio tersebut digunakan untuk memperlihatkan tingkat intensitas modal yang dimiliki perusahaan.

Leverage

Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana utang mendanai aset perusahaan adalah dengan melihat *leverage*. Sholekah et al. (2022) menyatakan bahwasanya bisnis dengan utang yang besar harus membayar suku bunga yang lebih banyak, maka hal itu dapat diartikan sebagai penurunan pendapatan kena pajak. Teori keagenan, yang menjelaskan bagaimana struktur utang dapat memengaruhi kebijakan manajemen, khususnya pengambilan keputusan terkait pajak, berkaitan dengan keadaan ini. Peningkatan rasio utang berpotensi mendorong kenaikan beban bunga, yang pada akhirnya menekan laba sebelum pajak dan dapat berkaitan dengan tingkat *tax avoidance* yang lebih tinggi. *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengomparasikan keseluruhan kewajiban dengan keseluruhan aset, digunakan dalam penelitian sebagai proksi untuk rasio utang. Rasio ini untuk memperlihatkan persentase aset suatu organisasi yang dibiayai oleh utang.

Firm Size

Firm size merupakan klasifikasi yang megindikasikan skala besar kecilnya suatu entitas usaha.

Dalam penelitian ini, total aset dikonversi ke bentuk logaritma natural (ln total aset) sebagai proksi untuk f*irm size*, karena indikator tersebut dinilai mampu merepresentasikan kapasitas operasional serta kekuatan ekonomi perusahaan secara lebih proporsional. Bisnis yang lebih besar

biasanya mendapatkan laba yang banyak dan diatur oleh hukum yang lebih ketat. Besarnya pendapatan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk bersikap patuh terhadap regulasi perpajakan *(compliance)* maupun melakukan strategi pengelolaan pajak guna menekan kewajiban yang harus dibayarkan (Sinaga et al., 2023).

Hipotesis

Gambar 1. Model Penelitian

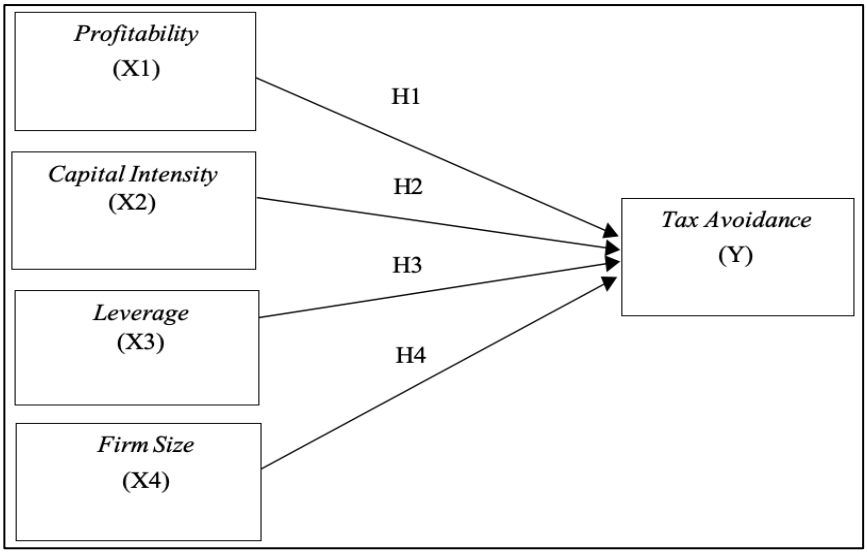

Sumber: Data yang telah diolah peneliti

Hipotesis yang diajukan berikut dalam penelitian ini berdasarkan kerangka teoritis yang telah dikembangkan:

Hipotesis 1: *Profitability* dan *Tax Avoidance* berkorelasi positif dan signifikan.

Hipotesis 2: *Capital Intensity* dan *Tax Avoidance* berkorelasi positif dan signifikan.

Hipotesis 3: *Leverage* dan *Tax Avoidance* berkorelasi positif dan signifikan.

Hipotesis 4: *Firm Size* dan *Tax Avoidance* berkorelasi positif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini disajikan secara numerik dan menggunakan metodologi kuantitatif. *Microsoft Excel* 2019 digunakan untuk menghitung setiap variabel, serta *software* SPSS *(Statistical Package for the Social Sciences)* Versi 25 dari *IBM Corporation* digunakan untuk menganalisis data yang diteliti.

Perusahaan infrastruktur yang tertera di BEI pada tahun 2020-2024 termasuk dalam analisis ini. Setelah pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling* bertujuan berdasarkan kriteria tertentu, sebanyak 46 dari 70 perusahaan dalam populasi memenuhi tujuan penelitian. Selama periode pemantaun lima tahun, 230 observasi diperiksa. Sumber data sekunder adalah laporan keuangan dari bisnis terkait infrastruktur yang ada di laman web resmi BEI www.idx.co.id.

Profitability, capital intensity, leverage dan *firm size* ialah variabel bebas pada studi ini, sementara *tax avoidance* ialah variabel dependen. Guna memastikan data yang dievaluasi selaras dengan tujuan studi, penentuan dari sampel dilaksanakan lewat memanfaatkan kriteria khusus.

Faktor-faktor berikut digunakan untuk memandu proses pemilihan sampel:

1. Perusahaan terkait infrastruktur yang tertera di BEI pada tahun 2020-2024.
2. Perusahaan terkait infrastruktur yang tertera di BEI dan telah melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode 2020–2024.
3. Perusahaan terkait infrastruktur yang secara rutin menyampaikan *financial statements* selama periode pengamatan tahun 2020–2024.

Tabel 3.1 Definisi operasional variable

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Tax Avoidance (Y) **(Julianty et al., 2023)**	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Earning\ Before\ Tax} X -1$	Rasio	Laporan Keuangan
Profitability (X1) **(Apriani & Sunarto, 2022)**	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset}$	Rasio	Laporan Keuangan
Capital Intensity (X2) **(Apriani & Sunarto, 2022)**	$CIR = \frac{Total\ Asset\ Tetap}{Total\ Asset}$	Rasio	Laporan Keuangan
Leverage (X3) **(Apriani & Sunarto, 2022)**	$DAR = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Total\ Asset}$	Rasio	Laporan Keuangan
Firm Size (X4) **(Putri & Yuliafitri, 2024)**	*SIZE = Ln (Total Asset)*	Rasio	Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Ghozali (2021), ialah teknik analitis yang dimanfaatkan guna menampilkan dan meringkas temuan penelitian secara teratur, sehingga materi lebih mudah diinterpretasikan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan analisis ini yang bertujuan untuk merepresentasikan mengenai *Profitability, capital intensity, leverage,* serta *firm size* ialah variabel bebas pada studi ini, sedangkan *tax avoidance* ialah variabel dependen.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitability	230	.000	.935	.23135	.084483
Capital Intensity	230	.654	1.047	.81016	.131651
Leverage	230	-5.925	1.281	-.79122	.825820
Firm Size	230	23.339	33.334	29.06133	2.161030
Tax Avoidance	230	2.336	3.478	2.80976	.057824
Valid N (listwise)	230				

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			205
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.00794476
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.068
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.064[d]
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.057
		Upper Bound	.070

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk perolehan akan keluaran yang disebutkan pada tabel, model regresi ini telah memenuhi kriteria distribusi normal, sebagaimana ditentukan oleh *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* ialah 0.064 melebihi ambang batas dari signifikansi 0.05, yang berarti model tersebut melanggar asumsi normalitas dan digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitability	.875	1.143
	Capital Intensity	.963	1.039
	Leverage	.651	1.536
	Firm Size	.655	1.528

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk data keluaran dalam tabel tersebut, model regresi dianggap bebas dari gejala multikolinearitas karena tidak ditemukan hubungan korelasi dengan variabel independen dalam model ini. Setiap variabel mempunyai nilai toleransi > 0.10 serta *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.018	.007		2.758	.006
	Profitability	-.003	.004	-.061	-.813	.417
	Capital Intensity	-.003	.003	-.078	-1.088	.278
	Leverage	.000	.000	.081	.933	.352
	Firm Size	.000	.000	-.132	-1.518	.131

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk temuan *output* dalam tabel, model tersebut dianggap tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas, karena nilai signifikansi untuk residual yang tidak distandarisasi memperlihatkan hasil di atas 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	.00145
Cases < Test Value	102
Cases >= Test Value	103
Total Cases	205
Number of Runs	91
Z	-1.750
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080

a. Median

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk pada temuan uji autokorelasi pada perolehan sebelumnya, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* tercatat ialah 0.080, melampaui taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menyatakan bahwasanya tidak ditemukan masalah autokorelasi yang terjadi pada model regresi . Residual terdistribusi secara acak.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.819	.011		253.272	.000
	Profitability	.023	.007	.243	3.395	.001
	Capital Intensity	-.009	.004	-.136	-1.991	.048
	Leverage	.000	.001	.033	.392	.696
	Firm Size	.000	.000	-.077	-.928	.355

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Persamaan regresi linier berganda yang diterapkan pada studi ini dapat dinyatakan sebagai berikut dengan mengacu pada hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel:

$$\Upsilon = 2.819 + 0.023\ (\mathcal{X}_1) - 0.009\ (\mathcal{X}_2) + 0.000\ (\mathcal{X}_3) + 0.000\ (\mathcal{X}_4) + \varepsilon$$

a. Konstanta sebesar 2.819 memaparkan bahwasanya ketika *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *firm size*) berada pada nilai nol, maka *tax avoidance* diperkirakan sebesar 2.819.
b. Jika semua faktor lain tetap sama, kenaikan *profitability* sebesar satu unit akan meningkatkan *tax avoidance* sejumlah 0.023, sesuai dengan koefisien *profitability* (x1) sebesar 0.023.
c. *Capital intensity* (X2) sebesar -0.009 memperlihatkan bahwasanya *tax avoidance* akan turun sejumlah -0.009 pada tiap penurunan satu unit *capital intensity*.
d. *Leverage* (X3) sebesar 0.000 berarti bahwasanya *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sejumlah 0.000 pada tiap peningkatan satu unit *leverage*.
e. *Firm size* (X4) sebesar 0.000 memperlihatkan bahwasanya *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sejumlah 0.000 pada tiap peningkatan satu unit *firm size*.

Pengujian Koefisien Korelasi

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Profitability	Capital Intensity	Leverage	Firm Size	Tax Avoidance
Profitability	Pearson Correlation	1	-.125	.142*	-.175*	.279**
	Sig. (2-tailed)		.073	.042	.012	.000
	N	205	205	205	205	205
Capital Intensity	Pearson Correlation	-.125	1	.127	.100	-.170*
	Sig. (2-tailed)	.073		.069	.155	.015
	N	205	205	205	205	205
Leverage	Pearson Correlation	.142*	.127	1	.531**	.009
	Sig. (2-tailed)	.042	.069		.000	.898
	N	205	205	205	205	205
Firm Size	Pearson Correlation	-.175*	.100	.531**	1	-.116
	Sig. (2-tailed)	.012	.155	.000		.098
	N	205	205	205	205	205
Tax Avoidance	Pearson Correlation	.279**	-.170*	.009	-.116	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.898	.098	
	N	205	205	205	205	205

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk *output* SPSS pada tabel di atas, berikut tingkat hubungan korelasi antara variabel bebas dengan terikat:

a. *Profitability* memiliki korelasi dengan *tax avoidance* dan memperlihatkan arah hubungan positif (searah). Hubungan korekasi yang lemah ditandai dengan nilai koefisien sebesar 0.279>0.25. Hubungan ini signifikan karena nilai 0.000<0.05.
b. *Capital Intensity* memiliki korelasi dengan *tax avoidance* dan memperlihatkan arah hubungan negatif (tidak searah). Hubungan korelasi yang sangat lemah ditandai dengan skor koefisien korelasi sebesar -0.170<0.25. Hubungan ini signifikan karena nilai 0.015<0.05.
c. *Leverage* memiliki korelasi dengan *tax avoidance* dan memperlihatkan arah hubungan positif (searah). Hubungan korelasi yang sangat lemah ditandai dengan skor koefisien korelasi sebesar 0.009<0.25. Hubungan ini tidak signifikan karena nilai 0.898>0.05.

d. *Firm Size* memiliki korelasi dengan t*ax avoidance* dan memperlihatkan arah hubungan negatif (tidak searah). Hubungan korelasi yang sangat lemah ditandai dengan skor koefisien korelasi sebesar -0.116<0.25. Hubungan ini tidak signifiikan karena nilai 0.098<0.05.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.316[a]	.100	.082	.008024	1.833

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage
b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk pada perolehan atas pengujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel terkait, skor *Adjusted* R^2 adalah 0,082. Skor ini memperlihatkan bahwasanya variabel *profitability, capital intensity, leverage* serta *firm size* dapat menjelaskan 8,2% variasi *tax avoidance*, sedangkan sebesar 91,8% sisa lainnya dijabarkan oleh sejumlah faktor lainnya yang tidak menjadi bagian pada studi ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.9. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	4	.000	5.566	.000[b]
	Residual	.013	200	.000		
	Total	.014	204			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance
b. Predictors: (Constant), Firm Size, Capital Intensity, Profitability, Leverage

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk atas perolehan yang ditunjukkan pada tabel, nilai F yang dihitung sebesar 5.566 > 2.42 (nilai F tabel), skor signifikansi 0.000 < 0.05 (taraf signifikansi). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya H_a teruji, sehingga model penelitian dianggap dapat digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.10. Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.819	.011		253.272	.000
	Profitability	.023	.007	.243	3.395	.001
	Capital Intensity	-.009	.004	-.136	-1.991	.048
	Leverage	.000	.001	.033	.392	.696
	Firm Size	.000	.000	-.077	-.928	.355

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Data yang telah diolah SPSS 25 (2026)

Merujuk interpretasi faktor-faktor independen pada *tax avoidance* dapat dijelaskan sebagai berikut dengan mengacu pada temuan uji tabel di atas.

Profitability* terhadap *Tax Avoidance

Profiability (X1) menghasilkan skor t terhitung ialah 3.395, lebih besar dari skor t tabel sebesar 1.972 dengan tingkat signifikansi 0.001 (<0.05). Temuan tersebut mendukung penolakan $H_0$1 dan penerimaan H_a1. Akibatnya, terdapat korelasi yang positif serta signifikan di antara *profitability* dengan *tax avoidance*.

Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance

Capital intensity (X2) menghasilkan skor t terhitung ialah -1.991, yang lebih rendah dari skor t tabel ialah 1.972 dengan tingkat signifikansi 0.048 (<0.05). Temuan ini mendukung penolakan $H_0$2 dan penerimaan H_a2. Akibatnya, terdapat korelasi yang negatif serta signifikan di antara *capital intensity* dengan *tax avoidance*.

Leverage* terhadap *Tax Avoidance

Leverage (X3) menghasilkan skor t terhitung ialah 0.392 < 1.972 (nilai t tabel) dengan taraf signifikansi 0.696 (>0.05). Temuan tersebut mendukung penerimaan $H_0$3 dan penolakan H_a3. Akibatnya, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *leverage* dengan *tax avoidance*.

Firm Size* terhadap *Tax Avoidance

Firm size (X3) menghasilkan skor t terhitung ialah -0.928, yang lebih rendah dari skor t tabel sebesar 1.972 dengan taraf signifikansi 0.355 (>0.05). Temuan ini mendukung penerimaan $H_0$4 dan penolakan H_a4. Akibatnya, tidak ditemukan korelasi yang signifikan di antara *firm size* dengan *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Tujuan dari studi ini ialah guna menyelidiki bagaimana *tax avoidance* pada perusahaan terkait infrastruktur yang tertera di BEI rentang tahun 2020 sampai 2024 memiliki hubungan dengan *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, serta *firm size*. Semua perusahaan terkait infrastruktur di BEI termasuk dalam populasi penelitian. Kriteria tertentu dan data sekunder, seperti financial statements dari perusahaan, digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian. Beberapa perusahaan memenuhi persyaratan berdasarkan kriteria yang ditentukan, menghasilkan total observasi selama periode penelitian lima tahun. Pengolahan data pada studi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *Software* IBM SPSS versi 25 guna mendapatkan pengujian yang lebih tepat. Kesimpulan berikut diambil dari analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan. Hipotesis 1: diterima, memperlihatkan bahwasanya *profitability* dengan *tax avoidance* memiliki korelasi positif dan signifikan. Hipotesis 2: diterima, memperlihatkan bahwasanya *capital intensity* dengan *tax avoidance* berkorelasi negatif dan signifikan. Hipotesis3: ditolak, memperlihatkan bahwasanya tidak ada korelasi yang menghubungkan *leverage* dengan *tax avoidance*. Hipotesis 4: ditolak, menyatakan bahwasanya tidak ada korelasi yang menghubungkan *firm size* dengan *tax avoidance*. Berikut merupakan keterbatasan penelitian ini: a) Hanya perusahaan terkait infrastruktur yang tetera sebagai subjek penelitian di BEI yang termasuk dalam sampel. b) Waktu pengamatan penelitian terbatas hanya dalam periode lima tahun, yakni tahun 2020–2024. c) Hanya empat variabel independen yaitu *profitability, capital intensity, leverage* serta *firm size* yang diteliti pada penelitian ini, sedangkan masih ada sejumlah faktor lainnya yang juga dapat berpengaruh pada *tax avoidance* namun belum diteliti pada studi ini.

REFERENSI

Ayu, G., Fidiana, P., Jurnal, J., Akuntansi, I., & Keuangan, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. Https://Doi.Org/10.24034/Jiaku.V1i2

Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, *7*(1). Https://Doi.Org/10.54964/Liabilitas/Https

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gouwvara, N., & Susanty, M. (2023). *Pengaruh Thin Capitalization Dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak* (Vol. 3, Number 2). Http://Jurnaltsm.Id/Index.Php/Ejatsm

Iksan, K., Herawaty, V., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Trisakti, U. (2024). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Financial Distress, Capital Intensity Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi*. 329–350. Https://Doi.Org/10.25105/Jat.V11i2.21216

Ilmiah, J., & Akuntansi, K. (2022). *Pengaruh Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. *15*(2), 326–333. Http://Journal.Stekom.Ac.Id/Index.Php/Kompak/Page326

Inayatus Sholekah, F., Meita Oktaviani, R., Ekonomika, F., & Stikubank Semarang, U. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. *6*(2), 2022.

Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik, 18(2), 257–280. Https://Doi.Org/10.25105/Jipak.V18i2.17171

Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*.

Lamesya Fazilah, Afridian Wirahadi Ahmad, & Dita Maretha Rissi. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *2*(4), 151–162. Https://Doi.Org/10.59024/Jise.V2i4.955

Pratama, A., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Sriwijaya, U., & Author, C. (2025). Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. In *Journal Scientific Of Mandalika (Jsm) E-Issn* (Vol. 6, Number 7).

Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3), 1499–1514. Https://Doi.Org/10.54082/Jupin.543

Setyaningsih, F., Nuryati, T., Rossa, E., & Marinda Machdar, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(1), 35–44. Https://Doi.Org/10.54443/Sinomika.V2i1.983

Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Balance: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, *20*(1), 93–111. Https://Doi.Org/10.25170/Balance.V20i1.4257